

STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS *COMMUNITY BASED TOURISM* (OBJEK STUDI: DESA WISATA TINALAH, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, PROVINSI D.I YOGYAKARTA)

Cahyo Satrio Pinilih Bagus Prabowo¹⁾, B. Irwan Wipranata²⁾, Suryadi Santoso³⁾

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, cahyo.345180017@stu.untar.ac.id

²⁾ Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, irwan_wipranata@yahoo.co.uk

³⁾ Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, josantosojkt@yahoo.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Desa Wisata merupakan bentuk integrasi dari akomodasi, atraksi, serta fasilitas pendukung lainnya yang berada dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat yang menyatu dengan tradisi dan tata cara yang ada. Menurut Buku ASEAN Community Based Tourism Standard tahun 2016, Community Based Tourism berarti suatu kegiatan pariwisata yang dikelola langsung oleh masyarakat. Salah satu pengelolaan wisata dengan sistem Community Based Tourism (CBT), yaitu terdapat pada Desa Wisata Tinalah di Kalurahan (Desa) Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I Yogyakarta. Adanya sinergi yang baik antara pengelola Desa Wisata, Pokdarwis dan pemerintah setempat, menjadikan Desa Wisata Tinalah mendapatkan beberapa penghargaan. Tujuan utama dalam penelitian ini yang pertama adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian kriteria penghargaan yang didapatkan dengan mengacu kepada standard kriteria kinerja CBT ASEAN, lalu yang kedua untuk mengetahui kriteria yang dapat ditingkatkan terhadap pengelolaan Desa Wisata Tinalah yang mengacu pada standard kriteria kinerja CBT ASEAN serta yang ketiga untuk menilai keberhasilan pengelolaan desa wisata melalui persepsi dan preferensi pengunjung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari melakukan survei lapangan ke lokasi serta melakukan wawancara dengan pihak terkait, sedangkan data kuantitatif didapat dari hasil penyebaran kuesioner ke pengunjung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kesesuaian kriteria penghargaan yang didapatkan dengan standard kriteria kinerja CBT ASEAN, dapat mengetahui kriteria yang dapat ditingkatkan terhadap pengelolaan yang dimiliki oleh Desa Wisata Tinalah mengacu pada standard kriteria kinerja CBT ASEAN, serta dapat mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung terhadap keberhasilan pengelolaan Desa Wisata Tinalah melalui adanya desain kuisisioner yang mengacu kepada standard kriteria kinerja CBT ASEAN.

Kata kunci: *Community Based Tourism*; Desa Wisata Tinalah; Keberhasilan; Pengelolaan Desa Wisata

Abstract

Tourism Village is a form of integration of accommodation, attractions, and other supporting facilities that are in an order of social life that blends with existing traditions and procedures. According to the 2016 ASEAN Community Based Tourism Standard, Community Based Tourism means a tourism activity that is managed directly by the community. One of the tourism management systems is the Community Based Tourism (CBT) system, which is located in the Tinalah Tourism Village in Purwoharjo Village (Village), Samigaluh District, Kulon Progo Regency, Yogyakarta D.I Province. There is a good synergy between the managers of the Tourism Village, Pokdarwis and the local government, making the Tinalah Tourism Village receive several awards. The main objective of this research is the first to identify the suitability of the award criteria obtained by referring to the ASEAN CBT performance criteria standards, then the second to determine the criteria that can be improved on the management of the Tinalah Tourism Village which refers to the ASEAN CBT

performance criteria standards and the third is to assessing the success of tourism village management through visitor perceptions and preferences. This research uses qualitative and quantitative methods. Qualitative data was obtained from conducting field surveys to locations and conducting interviews with related parties, while quantitative data was obtained from the results of distributing questionnaires to visitors. The results of this study are expected to determine the suitability of the award criteria obtained with the ASEAN CBT performance criteria standards, to find out the criteria that can be improved on the management owned by the Tinalah Tourism Village referring to the ASEAN CBT performance criteria standards, and to know the perceptions and preferences of visitors to the success of the management. Tinalah Tourism Village through a questionnaire design that refers to the standard performance criteria of ASEAN CBT.

Keywords: Community Based Tourism; Management Tourism Village; Success; Tinalah Tourism Village

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Wisata Tinalah berada di Kalurahan (Desa) Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I Yogyakarta. Desa Wisata Tinalah tertulis di dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kulon Progo tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015 – 2025, yang mana desa wisata Tinalah Purwoharjo ditetapkan sebagai desa prioritas yang ada pada Kabupaten Kulon Progo. Adanya potensi dan keunikan pada area Desa Wisata Tinalah ini yaitu letak desa wisata ini terletak di wilayah perbukitan menoreh dengan beberapa objek wisata yang ada. Dengan adanya masyarakat yang mengikuti kegiatan dalam pengelolaan desa wisata tentunya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Dengan adanya sinergi yang baik antara pengelola Desa Wisata, Pokdarwis, pemerintah setempat baik Kalurahan ataupun Dinas Pariwisata menjadikan Desa Wisata Tinalah mendapatkan penghargaan sebagai Juara 2 Ekonomi Kreatif Desa Wisata Kulon Progo tahun 2021 serta termasuk dalam 50 desa wisata terbaik di Indonesia dalam ajang perlombaan Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021. Ketertarikan penulis dalam melakukan studi keberhasilan pengelolaan Desa Wisata Tinalah ini dengan konsep Community Based Tourism (CBT), dikarenakan Desa Wisata Tinalah sudah mendapatkan beberapa penghargaan yang diraih serta ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan Desa Wisata Tinalah.

Rumusan Permasalahan

Dengan adanya sinergi antara pengelola Desa Wisata, Pokdarwis dan pemerintah serta semakin dikenal oleh masyarakat, Desa Wisata Tinalah mendapat beberapa penghargaan yang diraih diantaranya adalah Juara ke-2 gelar ekonomi kreatif desa wisata Kulon Progo 2021 dan termasuk dalam 50 desa wisata terbaik yang ada di Indonesia dalam rangka perlombaan Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021. Namun belum diketahui kesesuaian kriteria dengan standard kriteria kinerja CBT ASEAN, lalu belum diketahui kriteria yang dapat ditingkatkan pada pengelolaan Desa Wisata Tinalah mengacu kepada standard kriteria kinerja CBT ASEAN, serta bagaimana persepsi dan preferensi pengunjung terhadap keberhasilan pengelolaan Desa Wisata Tinalah yang mengacu pada standard kriteria kinerja CBT ASEAN.

Tujuan

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian kriteria penghargaan yang didapatkan dengan mengacu kepada standard kriteria kinerja CBT ASEAN, mengetahui kriteria yang dapat ditingkatkan terhadap pengelolaan yang dimiliki oleh Desa Wisata Tinalah mengacu pada standard kriteria kinerja CBT ASEAN serta mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung terhadap keberhasilan pengelolaan Desa Wisata Tinalah.

2. KAJIAN LITERATUR

Pariwisata

Menurut I Ketut Suwena (2017), pariwisata didefinisikan sebagai bentuk perjalanan pada sementara waktu dalam melaksanakan tujuan tertentu, misalnya berekreasi serta bermula dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Komponen Pariwisata

Menurut I Ketut Muksin (2016), agar daya tarik wisata dapat lebih menarik perhatian bagi wisatawan, harus memenuhi dan memiliki syarat – syarat dalam mengembangkan daerahnya, yaitu:

1. What To See
2. What To Do
3. What To Buy
4. What To Stay

Desa Wisata

Menurut Priasukmana & Mulyadin (2001), Desa wisata dapat diartikan sebagai kawasan yang menawarkan suasana dengan memperlihatkan suasana asli pedesaan, dengan sisi sosial budaya, sosial ekonomi dan adat istiadat.

Community Based Tourism

Menurut buku ASEAN *Community Based Tourism Standard* (2016), *Community Based Tourism* memiliki arti suatu kegiatan pariwisata yang dioperasikan langsung oleh masyarakat, dan dikelola juga dikoordinasikan pada level masyarakat yang memiliki kontribusi pada kesejahteraan masyarakat, dengan mendukung mata pencaharian secara berkelanjutan, melindungi tradisi sosial budaya yang bernilai serta warisan yang dimiliki pada sumber daya alam. Terdapat kriteria dalam pengelolaan CBT yang diintegrasikan dalam kriteria yaitu:

1. Melibatkan masyarakat untuk memastikan kepemilikan dan pengelolaan yang transparan.
2. Menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait.
3. Mendapatkan kedudukan yang diakui dengan otoritas.
4. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan pemeliharaan martabat manusia.
5. Adanya mekanisme pembagian keuntungan yang adil dan transparan.
6. Meningkatkan ekonomi lokal dan regional.
7. Menghormati budaya dan tradisi lokal.
8. Berkontribusi terhadap konservasi sumber daya alam.
9. Meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dengan memperkuat interaksi antara tuan rumah dan pengunjung.
10. Bekerja menuju kemandirian finansial.

Kelompok Sadar Wisata

Menurut Firmansyah (2012), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah lembaga pada tingkat masyarakat yang beranggotakan para pelaku kegiatan kepariwisataan dengan kepedulian dan rasa tanggung jawab serta memiliki peran untuk menggerakkan agar terciptanya keadaan yang kondusif bagi berkembangnya suatu daerah pariwisata.

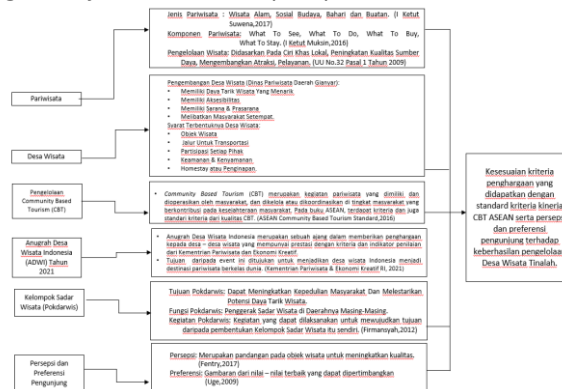
Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021), ADWI merupakan sebuah ajang dalam memberikan penghargaan kepada desa – desa wisata yang mempunyai prestasi dengan kriteria dan indikator penilaian dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Persepsi dan Preferensi Pengunjung

Menurut Fentri (2017), persepsi merupakan suatu pandangan pada beberapa objek wisata dalam meningkatkan kualitas objek tersebut agar mendapatkan sebuah persepsi yang positif.

Menurut Uge (2009), preferensi merupakan beberapa gambaran yang direpresentasikan dalam nilai dan aspek terbaik yang dapat dipertimbangkan dalam memilih saat melakukan wisata dan juga merupakan pandangan yang ideal jika dilihat dari perspektif dan tuntutan wisatawan.



Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian
Sumber: Olahan Penulis, 2022

3. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan Desa Wisata Tinalah dengan cara wawancara dengan pihak pemerintah, pengelola dan pokdarwis, sedangkan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung terhadap pengelolaan Desa Wisata Tinalah dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada pengunjung Desa Wisata Tinalah. Untuk populasi (N) dari penelitian ini adalah pengunjung Desa Wisata Tinalah. Dengan perhitungan menggunakan Rumus Slovin didapatkan jumlah sampel 100 orang dan diambil secara acak. Setelah menemukan hasil dari 100 responden, akan diolah menggunakan metode IPA (Importance Performance Analysis) untuk melihat tingkat kinerja dan kepentingan melalui diagram kartesius, serta CSI (Customer Satisfaction Index) yang berfungsi untuk melihat bagaimana kepuasan pengunjung secara menyeluruh.

4. DISKUSI DAN HASIL

Analisis Lokasi

Aksesibilitas yang ada jika ingin menuju ke Desa Wisata Tinalah ini dapat menggunakan jalur darat, yaitu dengan menggunakan kendaraan pribadi dan dari beberapa kota di sekitarnya seperti Kota Yogyakarta, Kota Purworejo dan Kota Magelang melalui Jalan Dekso-Samigaluh yang merupakan salah satu jalan utama yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 1. Akes Menuju Lokasi Desa Wisata Tinalah

Lokasi Asal Kota	Rute Perjalanan	Jarak & Waktu Tempuh
Kota Yogyakarta	Jl. Godean – Jl. Gedongan – Jl. Plombangan – Jl. Dekso-Samigaluh – Desa Wisata Tinalah berada di sebelah kiri jalan	Memiliki Jarak 25 km & 42 Menit
Kota Magelang	Jl. Pajang – Jl. Magelang - Yogyakarta - Jl. Soekarno Hatta - Jl. Nanggulan Mendut - Jl. Dekso-Samigaluh/Jl. Persandian - Desa Wisata Tinalah berada di sebelah kiri jalan	Memiliki Jarak 37,3 km & 45 Menit
Kota Purworejo	Jl. Dr. Setia Budi – Jl. Purworejo - Salaman, Jl. Banyuasin, Jl. Loano - Samigaluh, dan Jl. Samigaluh – Loano - Desa Wisata Tinalah berada di sebelah kiri jalan	Memiliki Jarak 32,8 km & 58 Menit

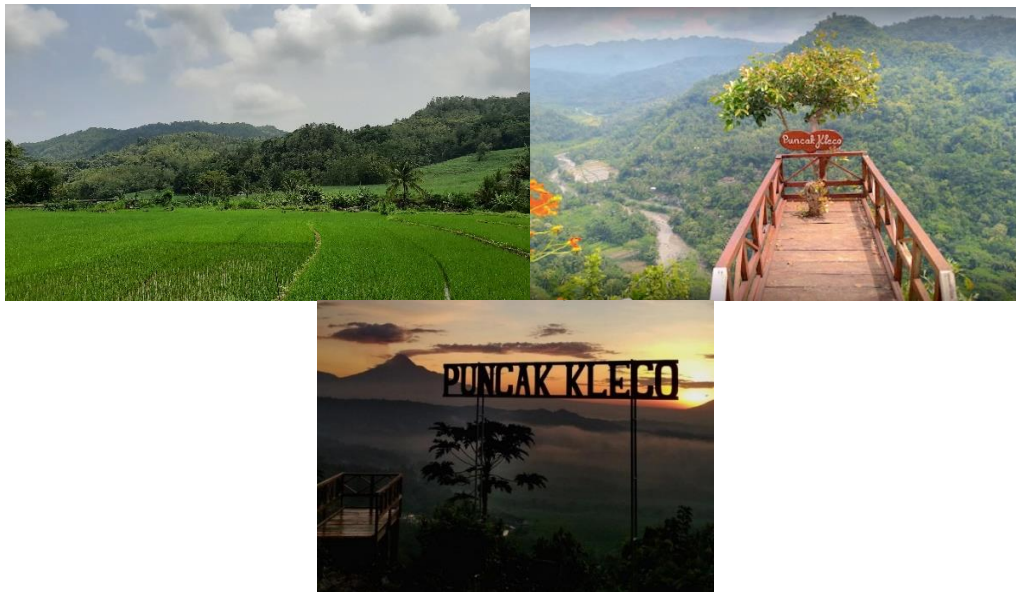
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Dalam menuju Desa Wisata Tinalah memiliki aksesibilitas yang mudah karena lokasi desa wisata yang berada tepat di samping jalan utama. Meskipun lokasinya berada di daerah Perbukitan Menoreh, tapi masih dapat dijangkau dengan mudah dan dapat ditempuh dengan jarak 25 km dari pusat Kota Yogyakarta. Jika dari arah selatan bagian Kabupaten dapat melalui Jalan Nasional III, yang mana sebagai jalan utama pada Kabupaten Kulon Progo ini dan jika dari Bandara Internasional Yogyakarta dan Terminal Wates, wisatawan pasti melalui Jalan Nasional III ini. Kondisi jalan yang ada dalam menuju desa wisata sudah teraspal dengan baik dan terdapat papan petunjuk arah Desa Wisata Tinalah di beberapa ruas jalan dan memiliki lebar jalan 7 meter, sehingga dapat dilalui oleh kendaraan pribadi berupa mobil, motor dan mini bus. Lokasi dari *camping ground* dan sekretariat pengelola Desa Wisata Tinalah ini sangat dekat dengan kantor Desa/Kalurahan Purwoharjo, sehingga lokasinya mudah untuk ditemukan.

Analisis Daya Tarik Wisata

1) *What To See*

Desa Wisata Tinalah memiliki beberapa objek wisata yang menarik perhatian bagi pengunjung ini diantaranya yaitu, perbukitan yang berada di sekitar area *camping ground* dan menjadikan wisatawan dapat menikmati sejuknya udara dan view perbukitan yang indah. Lalu terdapat juga objek wisata Puncak Kleco, yang mana wisatawan dapat menikmati hijaunya pemandangan dan suasana yang sejuk serta landscape perbukitan yang ada. Para wisatawan juga biasanya dapat menikmati sunrise/sunset dan berswafoto di area Puncak Kleco ini.



Gambar 2. View Perbukitan Puncak Kleco dan Area Camping di Desa Wisata Tinalah

Sumber: Penulis dan Pengelola Desa Wisata , 2022

2) *What To Do*

pengelola Desa Wisata Tinalah ini menyediakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh para wisatawan, misalnya seperti terdapat kegiatan Jeep Adventure yang mengajak wisatawan untuk mengelilingi area desa dengan mobil sambil mengunjungi beberapa objek wisata. Lalu terdapat spot foto menarik pada objek wisata Puncak Kleco, yang mana para wisatawan ini banyak mengabadikan momen dengan view perbukitan dan udara yang segar. Selain itu juga terdapat kegiatan camping, outbond dan fun tubing yang disediakan oleh Desa Wisata Tinalah. Para wisatawan juga dapat melakukan workshop, misalnya membuat kerajinan tangan dan juga seni batu lukis. Seni batu lukis ini juga salah satu keunikan yang ada pada Desa Wisata Tinalah ini dan banyak digemari oleh wisatawan.



Gambar 3. Beberapa Atraksi Wisata di Desa Wisata Tinalah
Sumber: Pengelola Desa Wisata Tinalah, 2022

3) *What To Buy*

Pengelola Desa Wisata Tinalah menyediakan beberapa kerajinan tangan dan souvenir untuk para wisatawan, misalnya seperti gantungan kunci, kaos dan beberapa karya seni batu lukis dari atraksi wisata yang disediakan. Terdapat juga salah satu kuliner yang dapat dijadikan buah tangan yaitu Wingko Tinalah.

4) *What To Stay*

Desa Wisata Tinalah ini memiliki lima homestay yang disediakan. Untuk harga di setiap homestay nya ini sekitar Rp. 200.000 - 250.000/malam. Para wisatawan juga dapat melakukan camping di area camping ground jika dengan beberapa kelompok yang cukup banyak, dan harga untuk camping tersebut sekitar 50.000 – 100.000 tergantung dengan paket yang dipilih oleh wisatawan.



Gambar 4. *Camping Ground Desa Wisata Tinalah*
Sumber: Pengelola Desa Wisata Tinalah, 2022

Analisis Komparasi Kesesuaian Kriteria CBT ASEAN dengan Indikator Penghargaan

Pada analisis ini akan dilakukan komparasi penghargaan yang didapatkan yaitu Anugrah Desa Wisata Indonesia – kategori Digital dengan kriteria kinerja CBT ASEAN. Tujuan dari analisis tersebut adalah untuk melihat kesesuaian kriteria penghargaan dengan kriteria kinerja CBT ASEAN. Berikut merupakan tabel indikator penghargaan yang didapatkan serta kriteria kinerja CBT AEAN

Tabel 2. Komparasi Penghargaan dengan Kriteria Kinerja CBT ASEAN

No.	Kriteria Kinerja CBT ASEAN Tahun 2016	Kriteria CBT Kemenparekraf Tahun 2017	Indikator Penilaian Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) – Kategori Digital Tahun 2021
1.	Melibatkan masyarakat untuk memastikan kepemilikan dan pengelolaan yang transparan.	Kepemilikan dan Kepengurusan oleh masyarakat	Literasi Digital Warga Lokal
2.	Menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait.	Kontribusi terhadap kesejahteraan sosial	Strategi Pemasaran Via Digital
3.	Mendapatkan kedudukan yang diakui dengan otoritas.	Kontribusi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan	Pusat Informasi Digital
4.	Meningkatkan kesejahteraan sosial manusia.	Mendorong terjadinya partisipasi interaktif antara masyarakat lokal dengan pengunjung	Eksistensi Desa di Platform Digital
5.	Adanya mekanisme pembagian keuntungan yang adil dan transparan.	JAsa perjalanan wisata dan pramuwisata yang berkualitas	Pengelolaan Desa Secara Digital
6.	Meningkatkan ekonomi lokal dan regional.	Kualitas makanan dan minuman	
7.	Menghormati budaya dan tradisi lokal.	Kualitas akomodasi	
8.	Berkontribusi terhadap sumber daya alam.	Kinerja <i>Friendly Tour Operator</i> (FTO)	
9.	Meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dengan memperkuat interaksi antara pengelola dan pengunjung.		
10.	Bekerja menuju kemandirian finansial.		

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dengan adanya perbandingan antara kriteria kriteria kinerja CBT ASEAN dengan indikator penghargaan ADWI (Kategori Digital) yang dimenangkan oleh Desa Wisata Tinalah, adanya kesesuaian pada indikator pusat informasi digital dan pengelolaan desa secara digital dengan meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dengan memperkuat interaksi antara pengelola dan pengunjung. Dengan mudahnya Desa Wisata Tinalah ditemukan pada sosial media dan pengelola aktif berinteraksi dengan pengunjung melalui sosial media terlebih dahulu maka pengunjung dapat mengetahui apa saja daya tarik wisata yang ada, dapat memesan pada beberapa hari/bulan sebelum tanggal kedatangan dengan adanya kontak dari pengelola desa wisata tersebut, sehingga dapat memudahkan pengunjung mengetahui ketersediaan tanggal dan pengunjung sudah dapat berinteraksi serta mengenal pengelola lebih dulu melalui platform media sosial Desa Wisata Tinalah.

Secara keseluruhan pada kriteria kinerja CBT ASEAN dengan kriteria CBT Kemenparekraf adanya hubungan atau kesesuaian pada beberapa poin dikarenakan memang menerapkan bagaimana

pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat / Community Based Tourism, Namun jika dibandingkan dengan indikator penghargaan ADWI yang dimenangkan oleh Desa Wisata Tinalah pada kategori digital, ada beberapa poin yang terdapat hubungan yaitu pada indikator pusat informasi digital dan pengelolaan desa secara digital sesuai dengan kriteria kinerja CBT ASEAN yang meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dengan memperkuat interaksi antara pengelola dan pengunjung.

Analisis Pengelolaan Berbasis CBT (*Community Based Tourism*) Berdasarkan Kriteria ASEAN

Pada analisis ini akan menjelaskan tentang bagaimana implementasi kriteria standard kriteria kinerja pada pengelolaan Community Based Tourism berdasarkan ASEAN. Berikut merupakan uraian dari kondisi eksisting Desa Wisata Tinalah dengan kriteria kinerja *Community Based Tourism* (CBT) ASEAN.

1. Melibatkan dan memberdayakan masyarakat untuk memastikan kepemilikan dan pengelolaan yang transparan.

Dalam pengelolaan yang ada pada Desa Wisata Tinalah ini sudah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan di Desa Wisata Tinalah ini, yang mana keberadaan kepengurusan organisasi kepariwisataan yang dimiliki oleh pengelolaan pada Desa Wisata Tinalah seluruhnya diisi oleh masyarakat setempat, seperti menjadi Pengelola dan Pokdarwis. Saat ini pengelola desa wisata berjumlah 46 orang dengan 4 seksi, yaitu Pemasaran dan Publikasi Wisata, Pengembangan Sarana dan Prasarana, Keamanan, Perlengkapan dan Tempat, serta penanggung jawab daya tarik wisata. Keterlibatan masyarakat juga sudah mulai pada awal perencanaan, yang mana beberapa warga yang giat pada kegiatan pariwisata. Pengelolaan yang dimiliki oleh Desa Wisata Tinalah juga sudah memberdayakan masyarakat setempat, misalnya diberdayakan sebagai pelaku usaha dengan penyedia homestay, penggiat kuliner lokal, membuka warung, pengrajin kerajinan lokal untuk dijadikan souvenir, dan guide. Dengan adanya kesempatan masyarakat sebagai pelaku usaha di area desa wisata ini juga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Untuk Pokdarwis Tinalah yang berisikan masyarakat desa, biasanya memberikan penyuluhan dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat tentang tourguide sebagaimana menjadi pelaku langsung yang akan berinteraksi dengan pengunjung. Oleh karena itu, dalam pengelolaan Desa Wisata Tinalah yang memang sudah melibatkan masyarakat dan memberdayakan masyarakat desa, yang juga sesuai dengan sistem pengelolaan yang ada yaitu Community Based Tourism.

2. Menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan yang terkait.

Pengelolaan yang ada pada Desa Wisata Tinalah ini sudah menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait, seperti adanya dukungan dari pemerintah setempat. Dengan menjalin hubungan dan kerja sama antara pengelola dengan pemangku kepentingan terkait terutama dengan pemerintah setempat, dapat memberikan manfaat tersendiri bagi pengelolaan wisata yang ada di Desa Wisata Tinalah. Kemitraan antara Pengelola Desa Wisata Tinalah dengan Desa Wisata Tinalah, pada interaksi yang ada bersifat kemitraan dan pengelola hanya terdiri dari masyarakat lokal desa. Adanya pengelola desa wisata ini dapat berperan dalam mengelola, informasi dan menciptakan ide – ide untuk meningkatkan daya saing desa wisata. Kemitraan pemerintah dengan Desa Wisata Tinalah, direalisasikan melalui kebijakan dan surat keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait (Kabupaten, Kecamatan, Desa), sehingga dengan ada keputusan-keputusan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa.

3. Mendapat kedudukan yang diakui dengan otoritas terkait.

Kedudukan dan keberadaan Desa Wisata Tinalah ini sudah diakui dengan adanya Peraturan Daerah serta Surat Keputusan (SK) yang mendukung kedudukan Desa Wisata Tinalah. Berikut merupakan Peraturan dan Surat Keputusan yang dimiliki oleh pengelolaan Desa Wisata Tinalah:

- Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015 – 2025.

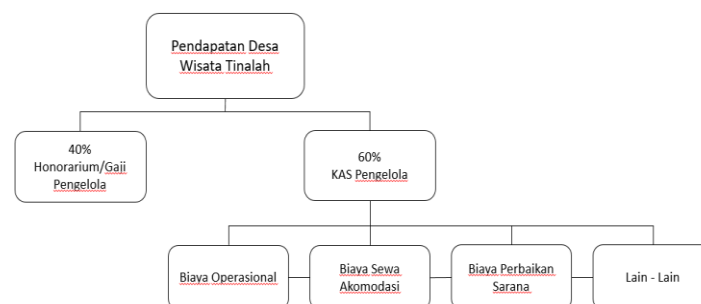
- Surat Keputusan Lurah Purwoharjo Nomor 47 Tahun 2020 tentang Pengukuhan Desa Wisata Tinalah. Dari Surat Keputusan ini menyatakan bahwa berdirinya Desa Wisata Tinalah yang berkedudukan di Kalurahan Purwoharjo.
- Surat Keputusan Lurah Purwoharjo Nomor 50 Tahun 2020 tentang Pembentukan Pengurus Desa Wisata Tinalah Periode 2021 – 2023. Pada surat keputusan ini juga menyatakan bahwa pengurus atau pengelola Desa Wisata Tinalah ini adalah mitra dari pemerintah Kalurahan/Desa yang berperan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian pembangunan pada bidang pariwisata.
- Surat Keputusan Lurah Purwoharjo Nomor 49 Tahun 2021 tentang Penetapan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tinalah Kalurahan Purwoharjo.

4. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan pemeliharaan martabat manusia.

Keberadaan Desa Wisata Tinalah ini banyak memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat setempat. Kegiatan dan aktivitas pariwisata yang ada ini dapat memberikan manfaat, misalnya banyaknya masyarakat yang mendapatkan lapangan pekerjaan dari adanya desa wisata ini. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Mas Galuh selaku ketua pengelola desa wisata, “wah sangat terasa sekali mas perbedaannya dengan dulu, dulu mayoritas sebagai petani dan beternak, namun saat ini sudah banyak lapangan pekerjaan baru bisa menjadi pelaku pariwisata”. Masyarakat yang tergabung di kepengurusan pengelola desa wisata ini kan juga sudah memiliki pendapatan, lalu masyarakat yang memiliki keterampilan kesenian juga sudah memiliki workshop yang tergabung di paket wisata, rumah – rumah yang dijadikan homestay, itu semua sudah ada pendapatannya masing – masing dari aktivitas wisata disini”. Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat tersebut ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan baru sehingga berkurangnya angka pengangguran yang ada di masyarakat desa.

5. Adanya mekanisme pembagian keuntungan yang adil dan transparan

Alur pendapatan dan mekanisme pembagian pendapatan yang ada pada Desa Wisata Tinalah ini berasal dari paket - paket kegiatan atraksi wisata, yang mana didalamnya sudah termasuk jasa tourguide, kuliner dan area penginapan. Sumber pendapatan yang masuk dalam Desa Wisata Tinalah ini dikelola langsung oleh pengelola desa wisata dan memiliki mekanisme dan presentase pembagian yang sudah disepakati oleh para pengelola dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pariwisata. Pembagian keuntungan yang adil dan bersifat transparan ini dibuktikan dengan para pengelola yang membagi menjadi presentase 40% untuk honorarium/gaji para pengelola dan 60% masuk ke kas pengelola untuk biaya operasional, sewa akomodasi, perbaikan sarana dan lain-lain.



Gambar 4. Pendistribusian Pendapatan Desa Wisata Tinalah

Sumber: Pengelola Desa Wisata Tinalah, 2022

6. Meningkatkan ekonomi lokal dan regional.

Adanya Desa Wisata Tinalah ini tentunya banyak memberikan manfaat bagi masyarakat, salah satunya dalam aspek ekonomi. Manfaat yang dihasilkan pada aspek ekonomi ini dapat dibuktikan dengan adanya masyarakat yang menjadi tim pengelola desa wisata, membuka usaha warung di area desa

wisata, menjadi pengrajin lokal dan mengadakan workshop dan menjadikan homestay pada rumahnya untuk tempat tinggal pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan salah satu pemilik Homestay yaitu Ibu Prapti, ia mengatakan bahwa dengan ikut serta sebagai pelaku wisata dalam bidang homestay ini sangat terasa dampaknya dari desa wisata. “Sebelum saya mulai membuat dan menjadikan homestay di rumah saya, pendapatan saya hanya sebatas ibu rumah tangga dan dari suami, setelah saya menjadikan homestay ini ya lumayan banget mas, terus bisa jadi pendapatan tambahan untuk saya dan keluarga”. Dengan adanya kegiatan kepariwisataan ini yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal hingga regional.

7. Menghormati budaya dan tradisi lokal

Desa Wisata Tinalah memiliki kegiatan yang melestarikan budaya dan tradisi lokal yang ada di desa. Masyarakat setempat terus melestarikan budaya dan tradisi lokal dengan adanya upacara tradisi & budaya, Dewi Tinalah memiliki Upacara adat Merti Bumi Tinalah, Tradisi Wiwitan Puncak Kleco dan Tradisi Baritan. Mas Galuh selaku ketua pengelola mengatakan bahwa “Upacara Merti Bumi Tinalah ini biasanya diadakan setiap 1 tahun pada bulan Agustus, tetapi pada saat terkena pandemi kami tidak mengadakannya. Kalo untuk tradisi wiwitan atau biasanya kita sebut nyandang wiwit, ini biasanya diadakan ketika panen dari beberapa masyarakat sedang berhasil yang memang sebagai symbol rasa syukur juga”. Tradisi & budaya lokal yang ada di Desa Wisata Tinalah ini harus terus dilestarikan oleh pengelola desa wisata dan juga masyarakat setempat. Hal ini bisa menjadi salah satu kegiatan yang dirutinkan oleh pengelola desa wisata seperti mengadakan festival kesenian dan budaya.

8. Berkontribusi pada konservasi sumber daya alam

Desa Wisata Tinalah ini yang juga memiliki potensi keindahan alam yang beragam, hal ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Oleh karena itu masyarakat desa, terutama pengelola desa wisata terus menjaga kualitas dan kondisi lingkungan yang ada. Mas Galang selaku pengurus desa wisata mengatakan “kami itu terus menjaga kebersihan di area desa mas, beberapa jam setelah pengunjung pake camping ground ini aja pasti kan banyak sampah, nah itu kami sebagai pengelola langsung gotong royong untuk bersihin”. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan kegiatan dan aktivitas wisata yang ada di area desa wisata, para pengelola tetap menjaga kebersihan dan kondisi alam yang ada agar tetap terjaga kualitas keindahan dan terus melestarikan alam yang ada. Para pengelola harus terus menjaga kebersihan area desa wisata, terutama pada area camping ground yang biasanya terdapat banyak pengunjung yang menginap di area desa wisata, agar kondisi kebersihan dan kualitas alam yang ada tetap berada pada kondisi yang baik dan bersih. Hal ini juga merupakan salah satu hal untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan yang ada di Desa Wisata Tinalah.

9. Meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dengan memperkuat interaksi antara tuan rumah dan pengunjung

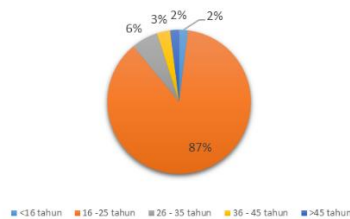
Desa Wisata Tinalah memiliki beberapa kegiatan atraksi wisata yang dikelola langsung oleh pengelola desa wisata, beberapa diantaranya yaitu terdapat kegiatan outbond, susur Goa Sriti, trekking sejarah menuju Puncak Kleco, dan beberapa workshop. Adanya beberapa atraksi wisata ini tentunya dapat memperkuat interaksi antara masyarakat dengan pengunjung desa wisata. Pada kegiatan wisata trekking sejarah menuju Puncak Kleco, pengunjung ditemani langsung oleh guide yang mengarahkan perjalanan sambil menceritakan bagaimana sejarah dan budaya yang ada pada wisata alam puncak kleco tersebut, karena memang banyaknya sejarah dan budaya yang tersimpan di area Puncak Kleco. Hal ini menjadikan adanya interaksi langsung secara 2 arah, baik dari guide dan juga pengunjung. Hal ini dapat membuktikan dengan beberapa atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Tinalah dapat memberikan pengalaman wisata serta adanya interaksi antara masyarakat (tuan rumah) dengan pengunjung. Pengelola Desa Wisata Tinalah harus tetap mempertahankan dan menjaga kualitas interaksi, misalnya guide dalam atraksi – atraksi wisata tersebut

10. Bekerja menuju kemandirian finansial

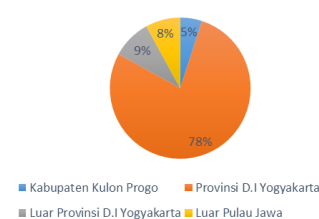
Pada awal rencana dikembangkannya Desa Wisata Tinalah dikarenakan adanya potensi wisata di desa yang ingin dikembangkan dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pada tahun 2021 lalu, Desa Wisata Tinalah memenangkan penghargaan masuk kedalam 50 besar Desa Wisata Indonesia pada ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021, meskipun saat ini Desa Wisata Tinalah masih masuk dalam kategori desa wisata rintisan, namun adanya penghargaan ini merupakan sebagai langkah awal desa untuk terus berkembang. Hal ini harus tetap ditingkatkan bagi pengelola Desa Wisata Tinalah untuk meningkatkan potensi kegiatan pariwisata, baik dalam tata kelola pengelolaan, atraksi wisata, juga UMKM masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan dapat bergerak secara mandiri pada aspek ekonomi.

Analisis Persepsi dan Preferensi Pengunjung

Berdasarkan desain kuisioner yang sudah dibuat dan disebarakan kepada 100 responden pengunjung Desa Wisata Tinalah, yang berisikan mulai dari profil, aktifitas pengunjung dan faktor – faktor yang ditanyakan melalui pengunjung.



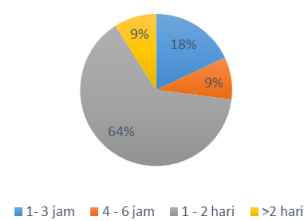
Gambar 5. Presentase Responden Menurut Usia
Sumber: Olahan Penulis, 2022



Gambar 6. Presentase Responden Menurut Tempat Tinggal
Sumber: Olahan Penulis, 2022

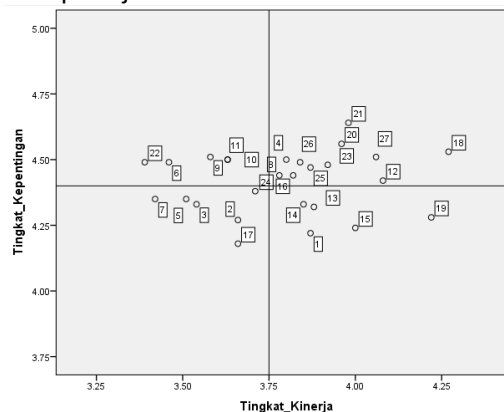


Gambar 7. Presentase Alasan Berkunjung Responden
Sumber: Olahan Penulis, 2022



Gambar 8. Presentase Lama Kunjungan Responden
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Analisis ini juga menggunakan diagram cartesius yang berfungsi untuk mengetahui masing – masing faktor terletak pada kuadran berapa saja.



Gambar 9. Diagram Kartesius Tingkat Kinerja dan Kepentingan
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan hasil kuisioner dari responden yang mana merupakan pengunjung Desa Wisata Tinalah, dapat dikatakan pada faktor – faktor yang ditanyakan langsung oleh responden melalui kuisioner, diantaranya yaitu aksesibilitas, infrastruktur, fasilitas utama & pendukung, digitalisasi, manajemen pelayanan, tradisi & budaya lokal, konservasi sumber daya alam, dan kualitas pengalaman pengunjung dengan interaksi, para pengunjung merasa puas dengan penerapan faktor – faktor tersebut dengan memiliki nilai CSI 75,89%. Namun pada diagram cartesius, ada beberapa faktor yang berada pada kuadran 1 yang mana sebagai aspek yang penting, namun secara kondisi dan kinerja belum cukup memuaskan, sehingga pengelola perlu memprioritaskan faktor tersebut untuk meningkatkan kualitas pelayanannya yaitu pada faktor fasilitas utama ketersediaan & kebersihan toilet, ketersediaan mushola/masjid, dan ketersediaan & kebersihan homestay.

Berdasarkan faktor yang mengacu pada beberapa poin kriteria CBT ASEAN, yaitu menghormati tradisi & budaya lokal, berkontribusi pada konservasi sumber daya alam, meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dengan memperkuat interaksi antara tuan rumah dan pengunjung, dapat dilihat pada nilai CSI (Customer Satisfaction Index) dari beberapa poin tersebut yakni untuk penerapan tradisi & budaya lokal memiliki nilai sebesar 79,21% , konservasi sumber daya alam memiliki nilai 73,80%, dan kualitas pengalaman pengunjung dengan memperkuat interaksi antara tuan rumah dan pengunjung memiliki nilai 77,62%, yang artinya pengunjung sudah merasa puas dengan penerapan dari 3 kriteria kinerja CBT ASEAN tersebut yang ada di Desa Wisata Tinalah. Mengacu pada indikator penghargaan Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) - kategori digital tahun 2021, Dapat dilihat pada nilai CSI (Customer Satisfaction Index) dari faktor Digitalisasi tersebut, yakni untuk desa wisata mudah ditemukan pada media sosial, untuk ketersediaan kontak & alamat yang mudah dihubungi serta aktif memiliki, untuk ketersediaan fasilitas wifi di area desa wisata, pada faktor Digitalisasi ini memiliki nilai CSI 76,55%, yang berarti pengunjung sudah merasa puas dengan implementasi dan penerapan digitalisasi yang ada di Desa Wisata Tinalah. Berdasarkan preferensi pengunjung, beberapa kegiatan atraksi wisata baru yang perlu ditambahkan bagi Desa Wisata Tinalah yaitu jenis wahana outbond dan untuk fasilitas yang dapat ditambahkan pada area desa wisata yaitu warung makan, outlet souvenir, dan gazebo.

Analisis Benchmark

Pada analisis benchmark, penulis menggunakan desa wisata lain untuk dijadikan pembanding, yaitu Desa Wisata Nglinggo dan Desa Wisata Tamansari. Alasan penulis memilih Desa Wisata Nglinggo sebagai benchmark dikarenakan desa wisata tersebut memiliki karakteristik yang sama serta sudah mendapatkan penghargaan pengelolaan Community Based Tourism (CBT) tingkat nasional. Untuk Desa Wisata Tamansari, dikarenakan desa wisata tersebut mempunyai keunikan pada atraksi wisata, lalu sudah berjalannya BUMDes sesuai fungsinya dan sebagai leading sektor pada pengelolaan desa wisata, lalu penerapan digitalisasi yang ada di desa tersebut

Tabel 3. Desa Wisata Pemandangan

Karakteristik	Desa Wisata Tinalah	Desa Wisata Nglinggo	Desa Wisata Tamansari
Lokasi	Kalurahan Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, D.I Yogyakarta	Kalurahan Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, D.I Yogyakarta	Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur
Tahun Awal Pengelolaan	2015	2012	2016
Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> Juara ke-2 kategori gelar ekonomi kreatif desa Tahun 2021. Juara ke-4 kategori Desa Digital dalam Ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. 	<ul style="list-style-type: none"> Juara ke-1 kategori Pengelola <i>Community Based Tourism</i> Kementerian Pariwisata Tahun 2018. Juara ke-1 kategori pengelolaan <i>Homestay</i> Kementerian Pariwisata (2018). 	<ul style="list-style-type: none"> Juara ke-1 kategori Desa Digital dalam Ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. Juara ke-1 kategori Daya Tarik Wisata Alam dalam lomba East Java Tourism Award Tahun 2020
Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Pengelola Desa Wisata Tinalah Pokdarwis Tinalah 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelola Desa Wisata Nglinggo Pokdarwis Dewa Lingga BUMDes Binangun Pagerharjo 	<ul style="list-style-type: none"> BUMDes Ijen Lestari Pokdarwis
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Musholla Toilet umum Petunjuk arah Warung Parkir <i>Homestay</i> Griya Wiguna Wifi 	<ul style="list-style-type: none"> Area parkir Musholla Warung Wifi Area Toilet umum Cafeteria Balai Pertemuan <i>Homestay</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Area parkir Balai Pertemuan Toilet <i>Homestay</i> Kios Souvenir Musholla Spot Foto Warung Makan Wifi
Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <i>View camp ground</i> Tinalah Trekking sejarah Puncak Kleco <i>View Point</i> Puncak Kleco <i>River Tubing</i> Tinalah Upacara Merti Bumi Tinalah <i>Jeep Adventure</i> Tinalah 	<ul style="list-style-type: none"> <i>View Point</i> Puncak Suroloyo Curug Watu Jonggol <i>Jeep On Road Shuttle</i> Keliling Kesenian Lengger Tapeng Perkebunan The Spot Foto yang menarik Hutan Pinus 	<ul style="list-style-type: none"> Tracking Destinasi Gunung Kawah Ijen Wisata Alam Sendang Seruni & Konservasi Bambu <i>View Point</i> Gantasan Ijen Edukasi Proses Belerang Edukasi Kopi & Gula Aren Kesenian Barong Jazz Ijen
Sistem Promosi	Sistem promosi yang dilakukan oleh Pengelola Desa Wisata Tinalah melalui sosial media dan Dinas Pariwisata Kabupaten melalui diadakannya kegiatan atau event	Sistem promosi yang dilakukan oleh Pengelola Desa Wisata dan Pokdarwis melalui sosial media dan Dinas Pariwisata Kabupaten melalui diadakannya kegiatan atau event	Sistem promosi dilakukan oleh BUMDes Ijen Lestari melalui website dan sosial media dan Dinas Pariwisata melalui diadakannya kegiatan atau event.

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan benchmarking yang digunakan dengan objek pembandingan yaitu Desa Wisata Nglinggo dan Desa Wisata Tamansari, Desa Wisata Tinalah memiliki sistem pengelolaan, karakteristik dan tujuan yang sama, yaitu pengelolaan berbasis CBT, berada pada area perbukitan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengelolaan yang dimiliki oleh kedua desa wisata pembandingan telah memiliki tata kelola yang terstruktur dan baik, serta sudah mengikutsertakan BUMDes dalam pengelolaan, sehingga pengelolaan keuangan dan jejaring UMKM dapat lebih teratur dengan baik. Pada digitalisasi yang dimiliki oleh Desa Wisata Tamansari juga sudah lengkap dan terintegrasi dengan baik. Hal ini dapat dijadikan contoh atau acuan bagi Desa Wisata Tinalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan bagi desa wisata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Desa Wisata Tinalah merupakan desa wisata yang menggunakan pengelolaan dengan sistem *Community Based Tourism*. Desa Wisata Tinalah sudah memiliki beberapa penghargaan ditingkat kabupaten dan nasional. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian kriteria penghargaan yang diraih dengan standard kriteria kinerja CBT ASEAN memiliki kesesuaian pada beberapa poin yang terdapat kesesuaian yaitu pada indikator pusat informasi digital dan pengelolaan desa secara digital yang sesuai dengan kriteria kinerja CBT ASEAN, yaitu meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dengan memperkuat interaksi antara pengelola dan pengunjung. Pengelolaan Desa Wisata Tinalah sudah memenuhi dan menerapkan aspek – aspek dari standard kriteria kinerja CBT ASEAN. Pada 10 kriteria kinerja CBT ASEAN, yang masih dapat ditingkatkan untuk pengelolaan Desa Wisata Tinalah yaitu, adanya mekanisme pembagian keuntungan yang adil dan transparan serta meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada pengunjung Desa Wisata Tinalah, didapatkan nilai CSI sebesar 75,89%, dimana para responden sudah merasa puas atas pengelolaan yang diimplementasikan pada Desa Wisata Tinalah. Berdasarkan benchmarking yang digunakan dengan objek pembandingan yaitu Desa Wisata Nglinggo dan Desa Wisata Tamansari, Desa Wisata Tinalah memiliki sistem pengelolaan, karakteristik dan tujuan yang sama, yaitu pengelolaan berbasis CBT, berada pada area perbukitan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil beberapa analisis yaitu analisis persepsi & preferensi pengunjung dan *benchmarking* yang sudah dilakukan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Tinalah, yaitu:

- Menambahkan jumlah ketersediaan dan meningkatkan kualitas dari fasilitas utama dan penunjang untuk kepuasan pengunjung dalam meningkatkan kualitas pengelolaan.
- Melakukan promosi secara digital melalui sosial media desa wisata dalam bentuk videografi pada atraksi wisata dan keindahan alam yang ada, dikarenakan semakin berkembangnya teknologi dan digital saat ini.
- Membuat sistem digital dalam melakukan pembukuan bulanan/tahunan bagi pendapatan/pengeluaran Desa Wisata Tinalah. Hal ini dapat memudahkan antar pengelola dapat melihat berapa jumlah pendapatan/pengeluaran setiap bulan nya serta sisa uang kas yang ada.
- Membuat rekening Bank Desa Wisata Tinalah, agar pembayaran paket – paket wisata dari pengunjung dapat langsung ditujukan ke Desa Wisata Tinalah serta menyediakan pembayaran digital/QRIS.
- Mengikutsertakan BUMDes dalam pengelolaan Desa Wisata Tinalah untuk dapat mengelola pendapatan wisata dengan laporan keuangan yang lebih baik serta mengelola UMKM sehingga dapat meningkatkan dan memaksimalkan pengelolaan yang ada pada Desa Wisata Tinalah.
- Pendistribusian pendapatan desa wisata dapat dibuat lebih jelas secara tertulis dalam peraturan dan anggaran dasar Pengelola Desa Wisata Tinalah, agar lebih memiliki dasar yang kuat pada

pendistribusian pendapatan ini jika sudah tercantum pada peraturan atau anggaran dasar pengelola Desa Wisata Tinalah.

REFERENSI

- ASEAN Community Based Tourism Standard. (2016). Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Fentri, Devola Martania. (2017). *Persepsi Penjungung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kebupaten Kampar Riau*. Riau: Jurnal Universitas Riau.
- Firmansyah, Rahim. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif Indonesia. *Anugerah Desa Wisata Indonesia*. dilihat 6 Juni 2022. Retrived from <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Anugerah-Desa-Wisata-Indonesia>.
- Muksin, I ketut. (2016). *Daya Tarik Wisata*. Bali: Fakultas FMIPA dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana.
- Priasukmana, Soetarso & R. Mohamad Mulyadin. (2001). *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*. Jurnal Info Sosial Ekonomi.
- Suwena, I Ketut & I Gusti Ngurah Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Uge, Maria Yasintha. (2009). *Preferensi Wisatawan Terhadap Tempat Wisata Kampung Adat Bena Dan Wogo Dengan Penggunaan Law Of Comparative Judgement*. Malang: Jurnal Tata Kota Daerah.

